

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang berkualitas. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam proses belajar dan pembelajaran yang baik dan benar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar oleh pendidik kepada peserta didik melalui sebuah wadah yang dapat mempermudah dalam melakukan komunikasi tersebut. Di dalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, dan alat pembelajaran (media). Masing-masing komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Seperti pendidik dalam menyampaikan bahan ajar ke peserta didik menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Penyediaan media pembelajaran merupakan hal penting dalam pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan serta menjadi sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Kustandi & Dermawan, 2020 : 6). Media pembelajaran memiliki beraneka macam ragam. Dalam menggunakan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai.

Menurut (Sanjaya, 2013 : 211) ada 3 jenis media pembelajaran yang dilihat dari sifatnya, yaitu media auditif, merupakan media yang mengandalkan indera pendengaran dan kemampuan suara saja. Kemudian media visual merupakan media yang menampilkan gambar diam dan hanya mengandalkan indera penglihatan saja.

Dan yang terakhir adalah media audio visual, merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar.

Dalam sistem pembelajaran berbagai macam media dapat dijadikan sebagai alat pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran. Di era *modern* seperti saat ini, banyak manfaat positif yang didapatkan dari kecanggihan dan kemajuan teknologi. Salah satu bukti kemajuan teknologi yang dapat digunakan sebagai pembelajaran di dunia pendidikan adalah modul. Menurut (Purwanto et al., 2007 : 9) modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Tujuannya agar peserta dapat menguasai kompetensi yang diajarkan dalam diklat atau kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Setiap wanita ingin tampil sempurna dengan melakukan berbagai macam cara agar dapat tampil cantik di depan orang lain. Kecantikan dapat terlihat dari pancaran keindahan kulit wajah yang sehat. Salah satu hal yang biasanya dilakukan wanita untuk terlihat cantik adalah dengan cara merawat kulit wajah. (Garwati & Sari, 2010 : 32) menjelaskan: perawatan wajah sangat penting dilakukan agar kecantikan dapat terpancar sempurna. Perawatan merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, memelihara dan mempertahankan kesehatan, keindahan serta menjaga keremajaan kulit wajah. Tujuan utama perawatan wajah adalah untuk mendapatkan kulit wajah yang sehat, segar dan halus.

Perawatan kulit wajah bisa dilakukan dengan menggunakan produk kosmetika. Produk kosmetik terbagi menjadi dua macam, yaitu kosmetika modern dan kosmetika tradisional. Kosmetika modern merupakan kosmetika yang diproduksi secara pabrik dengan mencampurkan bahan kimia agar kosmetika dapat bertahan lama. Sedangkan kosmetika tradisional merupakan kosmetika yang terbuat dari bahan-bahan alami yang dibuat sendiri dengan bahan-bahan alami seperti bahan dari rempah-rempahan, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan dan lain

sebagainya sejak dahulu kala digunakan oleh nenek moyang secara turun-temurun sehingga teruji khasiatnya.

Salah satu klasifikasi perawatan kulit dari luar dengan menggunakan kosmetika tradisional adalah bedak dingin. Bedak dingin merupakan produk kecantikan tradisional yang menggunakan beras sebagai bahan dasarnya dan dipercaya memiliki manfaat untuk mengatasi permasalahan pada kulit wajah. Selain menggunakan beras sebagai bahan dasar pembuatan bedak dingin, penulis memasukkan ekstrak singkong ke dalam pembuatan bedak dingin.

Beras atau nama latinnya *oryza sativa* merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Beras merupakan makanan sumber energi karena memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi namun rendah protein. Disamping manfaat beras sebagai sumber energi, beras memiliki kandungan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar untuk pembuatan kosmetika kecantikan. Kandungan tiamin atau vitamin B1 yang dapat melembabkan kulit wajah, vitamin E pada beras bermanfaat untuk menutrisi kulit, kandungan asam feulat dalam beras berfungsi sebagai antioksidan.

Sama halnya seperti beras, singkong atau yang memiliki nama latin *manihot esculenta* adalah pepohonan tahunan tropika dan subtropika dari keluarga *euphorbiaceae* yang mana kandungan di dalam singkong sangat bermanfaat untuk bahan dasar pembuatan kosmetika kecantikan. Singkong merupakan umbi yang biasa disebut ubi kayu dan sangat familiar di Indonesia. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Singkong memiliki berbagai kandungan, diantaranya kalsium, vitamin c, protein, lemak, zat besi dan lain sebagainya.

Perawatan kulit wajah menggunakan beras dan ekstrak singkong sebagai bahan dasar pembuatan bedak dingin merupakan suatu proses pembuatan kosmetika tradisional. Kosmetika tradisional merupakan salah satu mata kuliah yang penting untuk dipahami oleh mahasiswa D3 Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk mendorong motivasi belajar pada mahasiswa. Media pembelajaran dapat membantu dan mempermudah proses penjelasan dan pemahaman materi pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa. Sebagai contohnya yaitu dengan adanya modul berbasis elektronik. Modul elektronik yang dimaksud adalah buku elektronik berisi langkah-langkah berupa teks panduan belajar dan gambar yang mudah untuk dipahami dan memiliki penjelasan yang detail serta menarik.

Pada kenyataannya, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang ada pada lingkungan kampus sangatlah terbatas. Kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan standar dalam bentuk elektronik menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya sumber belajar mahasiswa.

Dalam Program Studi D3 Tata Rias memiliki banyak mata kuliah wajib, salah satunya adalah mata kuliah Kosmetika Tradisional. Dalam mata kuliah tersebut, dipelajari berbagai macam perawatan dari luar, salah satu pokok bahasannya adalah Bedak Dingin.

Menurut (Safitri & Astuti, 2019 : 5) Dalam pembelajaran jarak jauh akan lebih efektif jika melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pengajar, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan media (termasuk fasilitas) pembelajaran menggunakan media pembelajaran dalam bentuk digital, contohnya adalah *e-modul*. Dimana *e-modul* dapat diakses dengan mudah melalui suatu tautan dari pembelajaran tersebut. Agar pembelajaran dalam *e-modul* lebih mudah dipahami dan dapat menarik perhatian, maka tampilan *e-modul* didesain secara menarik dengan memadukan teks dan gambar. Media pembelajaran menggunakan *e-modul* dapat menjadikan sistem pembelajaran menjadi lebih baik, juga dapat memberikan informasi yang lebih mudah untuk dipahami karena di dalam *e-modul* tertera hal-hal yang disampaikan dengan jelas.

Pentingnya *e-modul* dalam pembelajaran kosmetika tradisional, agar dapat menjadi tolak ukur pembelajaran bagi mahasiswa program studi D3 Tata Rias dalam proses belajar mengajar yang layak. Pembuatan *e-modul* ini juga diharapkan

sebagai bahan pembelajaran mandiri dan dapat memberikan informasi mengenai perawatan kosmetika tradisional Pembuatan Bedak Dingin Dengan Bahan Dasar Beras dan Ekstrak Singkong serta diharapkan memudahkan mahasiswa dalam memperoleh pembelajaran perawatan kosmetika tradisional Pembuatan Bedak Dingin Dengan Bahan Dasar Beras dan Ekstrak Singkong.

Berdasarkan latar belakang diatas penggunaan *e-modul* sebagai media pembelajaran yang mandiri dapat memudahkan mahasiswa D3 Tata Rias dalam pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah Kosmetika Tradisional.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis menuliskan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penulisan sebagai berikut:

1. Perkembangan media pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologi dan digital.
2. Perlunya penggunaan *e-modul* dalam rangka pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa Prodi D3 Tata Rias.
3. Belum adanya media pembelajaran *e-modul* Pembuatan Bedak Dingin Dengan Bahan Dasar Beras dan Ekstrak Singkong.
4. Manfaat yang terkandung dalam singkong belum banyak digunakan sebagai bahan dasar perawatan kulit wajah.

1. 3 Pembatasan Masalah

Penulisan ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang bahwa permasalahan penulisan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pengembangan *E-Modul* Pembuatan Bedak Dingin Dengan Bahan Dasar Beras dan Ekstrak Singkong”. Pengembangan *e-modul* Pembuatan Bedak Dingin Dengan Bahan Dasar Beras dan Ekstrak Singkong dipilih penulis dengan tujuan sebagai media pembelajaran yang layak di Program Studi Diploma 3 Tata Rias.

1. 4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka masalah penelitian ini dirumuskan: "Bagaimana Pengembangan *E-Modul* Pembuatan Bedak Dingin Dengan Bahan Dasar Beras dan Ekstrak Singkong yang layak sebagai media pembelajaran?"

1. 5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan *e-modul* pembelajaran sebagai sumber belajar mahasiswa pada materi Bedak Dingin Dengan Bahan Dasar Beras dan Ekstrak Singkong, sehingga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Program Studi D3 Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

1. 6 Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti : Menambah pengalaman baru serta membangun sikap kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.
2. Untuk Mahasiswa : *E-Modul* ini dapat dijadikan sebagai referensi belajar mandiri oleh mahasiswa pada mata kuliah Kosmetika Tradisional.
3. Untuk Lembaga : Digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk Program Studi D3 Tata Rias.
4. Untuk Pendidik : Dapat menciptakan kemandirian bagi mahasiswa dengan penggunaan *e-modul* sebagai bahan ajar.
5. Untuk umum : Sebagai sarana pembelajaran.